

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK MELALUI TEKNIK GRAFITO DI PAUD BUNDA
SEJATI KECAMATAN PANCUNG SOALPESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah



Oleh

**DELITA
NIM: 99209**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI TEKNIK GRAFITO DI PAUD BUNDA SEJATI KECAMATAN PANCUNG SOAL PESISIR SELATAN

Nama : DELITA
NIM : 2009/99209
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Januari 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Yuhelmi, M.Pd
NIP. 19590720 198803 2 001

Pembimbing II,



Dra. Irmawita, M.Si
NIP. 196209081986022001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui
Teknik Grafito di PAUD Bunda Sejati Kecamatan Pancung
Soal Pesisir Selatan

Nama : Delita

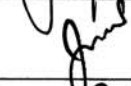
NIM : 2009/99209

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	
1. Ketua	Dra. Yuhelmi, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	Dra. Irmawita, M. Si	2. 
3. Anggota	Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	3. 
4. Anggota	Drs. Syafruddin Wahid, M. Pd	4. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Grafito di PAUD Bunda Sejati Kecamatan Pancung Soal Pesisir Selatan” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku.

Padang, Januari 2014

Yang Menyatakan



Delita
NIM 2009/99209

ABSTRAK

Delita. 2013. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Teknik Grafito di PAUD Bunda Sejati Kecamatan Pancung Soal Pesisir Selatan”. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan motorik anak di PAUD Bunda Sejati Kecamatan Pancung Soal masih rendah. Hal ini terlihat pada kondisi awal di mana masih banyak anak yang belum mampu dalam kelenturan jari jemari tangan, kecepatan jari jemari tangan serta koordinasi mata dan tangan. Orangtua kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang sebenarnya sudah dapat dilakukan sendiri oleh anak. Di samping itu, guru PAUD kurang kreatif dalam memilih metode dalam mengembangkan motorik halus anak. Metode menggambar yang digunakan monoton atau tidak bervariasi sehingga motivasi anak mengikuti kegiatan semakin rendah. Salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak adalah melalui teknik grafito. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui teknik grafito di PAUD Bunda Sejati Kecamatan Pancung Soal.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di PAUD Bunda Sejati Kecamatan Pancung Soal pada kelompok usia 5-6 pada tahun pembelajaran 2013/2014 dengan jumlah anak 16 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan alat pengumpul datanya adalah pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus persentase. Manfaat penelitian ini bagi anak yaitu dapat mengembangkan kemampuan motorik halus melalui penggunaan teknik grafito.

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa kegiatan teknik grafito dapat meningkatkan motorik halus anak dalam kelenturan jari jemari tangan, kecepatan jari jemari tangan dan koordinasi mata dan tangan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui teknik grafito dari siklus ke siklus yaitu dari siklus satu dengan tiga kali pertemuan dan siklus dua dengan tiga kali pertemuan. Saran, metode yang digunakan guru hendaknya menarik bagi anak supaya dalam proses pembelajaran anak tidak jenuh dalam melakukan kegiatan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Salawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya serta sahabatnya yang mulia. Amma ba`du, Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Grafito di PAUD Bunda Sejati Kecamatan Pancung Soal Pesisir Selatan”**.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan “Terima Kasih dan Penghargaan” kepada :

1. Ibu Dr.Solfema, M.Pd sebagai Ketua Jurusan
2. Ibu Yuhelmi, M.Pd. sebagai Pembimbing I,Dra. Irmawita, M.Si. sebagai Pembimbing II yang banyak telah membimbing dan memberikan masukan serta saran terhadap skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar (Dosen) Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
4. Bapak/Ibu Kepala beserta staf karyawan perpustakaan Universitas Negeri Padang
5. Rekan-rekan seperjuangan Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.
7. Teristimewa ucapan terima kasih kepada Ayahanda-Ibunda tercinta yang dirahmati Allah SWT, suami, ananda serta kakak beserta adik yang telah memberikan motivasi untuk selesainya skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dorongan, perhatian dan jasa baiknya kepada penulis dibalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Kemudian penulis mohon kritik serta saran yang bersifat konstruktif demi sempurnanya skripsi ini. Atas semua bantuan yang Bapak/ Ibu serta rekan-rekan berikan kepada penulis, semoga mendapatkan balasan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT hendaknya. Amin.

Padang, Desember 2013

Penulis

DELITA

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Pertanyaan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Definisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
B. Kemampuan Motorik Halus.....	16
C. Teknik Grafito	26
D. Penelitian yang Relevan.....	28

E. Kerangka Konseptual.....	29
F. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Setting Penelitian.....	32
C. Rencana Tindakan	32
D. Siklus Penelitian.....	37
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	39
F. Indikator Keberhasilan.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kondisi Awal di PAUD Bunda Sejati Kecamatan Pancung Soal.....	8
2. Tingkat Keberhasilan Tindakan.....	39
3. Kecepatan Gerakan Jari Jemari Tangan pada Siklus IPertemuan 1	43
4. Kelenturan Jari Jemari Tangan pada Siklus I Pertemuan 1.....	46
5. Koordinasi antara Mata dan Tangan pada Siklus I Pertemuan 1.....	49
6. Kecepatan Gerakan Jari Jemari Tangan pada Siklus I Pertemuan 2.....	53
7. Kelenturan jari jemari tangan pada Siklus I Pertemuan 2.....	56
8. Koordinasi antara Mata dan Tangan Siklus I Pertemuan 2.....	59
9. Kecepatan Gerakan Jari Jemari Tangan ada Pertemuan 3 siklus I	63
10. Kelenturan Jari Jemari Tangan pada Siklus 1 Pertemuan 3.....	66
11. Koordinasi antara Mata dan Tangan pada Pertemuan 3 siklus I	69
12. Rekapitulasi Motorik Halus Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3.....	72
13. Kecepatan Gerakan Jari Jemari Tangan pada Siklus II Pertemuan 1	75
14. Kelenturan Jari Jemari Tangan pada Siklus II pertemuan 1.....	78
15. Koordinasi antara Mata dan Tangan pada Siklus II pertemuan 1.....	81
16. Kecepatan Gerakan Jari Jemari Tangan pada Siklus II Pertemuan 2.....	85
17. Kelenturan Jari Jemari Tangan pada Siklus II Pertemuan 2.....	88
18. Koordinasi antara Mata dan Tangan pada Siklus II Pertemuan 2	91
19. Kecepatan Gerakan Jari Jemari Tangan pada Siklus II Pertemuan 3.....	95
20. Kelenturan Jari Jemari Tangan pada Siklus II Pertemuan 3.....	98
21. Koordinasi antara Mata dan Tangan pada Siklus II Pertemuan 3	101

22. Rekapitulasi Motorik Halus Siklus II Pertemuan 1 dan 2	104
23. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.....	106

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Kecepatan Jari Jemari Tangan pada Siklus I Pertemuan 1.....	45
2. Kelenturan Jari Jemari Tangan pada Siklus I Pertemuan 1.....	48
3. Koordinasi antara Mata dan Tangan pada Siklus I Pertemuan 1.....	51
4. Kecepatan jari jemari Tangan pada Siklus I Pertemuan 2.....	55
5. Kelenturan Jari Jemari Tangan pada Siklus I Pertemuan 2.....	58
6. Koordinasi Antara Mata dan Tangan pada Siklus I Pertemuan 2.....	61
7. Kecepatan Jari Jemari Tangan pada Pertemuan 3 siklus I	65
8. Kelenturan Jari Jemari Tangan pada Pertemuan 3 siklus I	68
9. Koordinasi antara Mata dan Tangan pada Pertemuan 3 siklus I	71
10. Rata-rata Kemampuan Pertemuan 1,2 dan 3 pada Siklus II.....	73
11. Kecepatan Jari Jemari Tangan pada Siklus II Pertemuan 1.....	77
12. Kelenturan Jari Jemari Tangan pada Siklus II Pertemuan 1.....	80
13. Koordinasi antara Mata dan Tangan pada Siklus II Pertemuan 1.....	83
14. Kecepatan Jari Jemari Tangan pada Siklus II Pertemuan 2.....	87
15. Kelenturan Jari Jemari Tangan pada Siklus II Pertemuan 2.....	90
16. Koordinasi antara Mata dan Tangan pada Siklus II Pertemuan 2	93
17. Kecepatan Jari Jemari Tangan pada Siklus II Pertemuan 3.....	97
18. Kelenturan Jari Jemari Tangan pada Siklus II Pertemuan 3.....	100
19. Koordinasi antara Mata dan Tangan pada Siklus II Pertemuan 3	103
20. Rata-rata Kemampuan Pertemuan 1,2 dan 3 pada Siklus II.....	105
21. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	30
2. Model Penelitian Tindakan Kelas Arikunto.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan yang pesat, setidaknya jika dilihat dari peningkatan jumlah satuan pendidikan anak usia dini yang cukup signifikan yang diprakarsai oleh masyarakat secara mandiri di seluruh pelosok tanah air. Perkembangan ini tentu sangat positif jika dilihat dari sisi perluasan akses layanan pendidikan. Artinya, semakin banyak berdirinya satuan pendidikan PAUD maka semakin besar jumlah anak usia dini yang mendapatkan layanan pendidikan usia dini. Namun tentu saja besarnya kuantitas belum tentu berbanding lurus dengan kualitas. Agar kualitas pendidikan anak usia dini dapat ditingkatkan tentu segala aspek harus ditingkatkan terutama kualitas guru, sarana prasarana dan kualitas pembelajaran itu sendiri.

Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak sebagai peserta didik dipersiapkan untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri, dan kreatif dalam memasuki era yang penuh persaingan. Untuk itu penyelenggaraan program pendidikan akan lebih menitik beratkan

pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam hal ini pendidikan anak usia dini

Di antara perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan kemampuan motorik anak. Gusril (2009:64) menjelaskan kemampuan motorik merupakan tanggapan atau reaksi anak yang terwujud dalam gerakan atau sikap badan. Kemampuan motorik dikelompokkan menjadi kemampuan motorik kasar dan motorik halus.

Menurut Sujiono (2008:1.13), kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi dari sebagian besar bagian tubuh anak. Biasanya kemampuan motorik kasar memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga serta berdiri dengan satu kaki.

Sumantri (2005:143) menyatakan kemampuan motorik halus adalah kemampuan mengorganisasikan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil.

Kemampuan motorik halus sangat penting karena berpengaruh pada aspek pembelajaran lainnya. Menurut Sumantri (2005:144), kegiatan pengembangan motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan yang lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan

emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1993:134) yang menyatakan bahwa penguasaan motorik halus penting bagi anak karena keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus dapat menampilkan kesan kaku sehingga anak mengalami hambatan dalam pergaulan dengan temann-temannya.

Menurut Caughlin dalam Sumantri (2005: 105) karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun :

1. Menulis nama depan
2. Membangun menara setinggi 12 kotak
3. Mewarnai dengan garis-garis
4. Koordinasi antara mata dan tangan antara ibu jari dan dua jari
5. Menggambar orang beserta rambut dan hidung
6. Menjiplak persegi panjang dan segitiga
7. Memotong bentuk-bentuk sederhana
8. Menggambar orang termasuk leher, tangan dan mulut
9. Menjiplak gambar wajik

Keterampilan motorik halus pada umumnya memerlukan jangka waktu yang relatif lama untuk penyesuaiannya. Hal ini merupakan suatu proses bagi seorang anak untuk mencapainya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan intensif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Depdiknas (2008: 75) menjelaskan di antara aktivitas yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan:

1. Membuka bungkus permen
2. Membawa gelas berisi air tanpa tumpah
3. Membawa bola di atas piring tanpa jatuh
4. Mengupas buah
5. Bermain playdough
6. Meronce, menganyam, menjahit
7. Melipat
8. Menggunting
9. Mewarna, menggambar dan menulis dan
10. Menumpuk mainan dan lain-lain.

Sebagaimana dapat dijelaskan di antara upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini adalah melalui teknik grafito. Adapun menurut Lowenfeld dalam Sujiono (2008: 12.7) aktivitas pengembangan kemampuan motorik halus melalui teknik grafito untuk anak usia 4-7 tahun meliputi:

1. Membentuk sesuatu dari bentuk geometri
2. Penempatan dan ukuran pada objek berbeda dengan subjek
3. Objek gambar tidak berhubungan antara satu dengan yang lainnya
4. Seni merupakan komunikasi dengan dirinya sendiri

5. Dapat mengetahui objek melalui katalog
6. Dapat meniru segi tiga, segi empat dan segi lima

Sumantri (2009:26) menjelaskan antara indikator kemampuan motorik halus anak di antaranya adalah:

1. Kecepatan jari jemari tangan
2. Kelenturan jari jemari tangan
3. Koordinasi antara mata dan tangan.

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda-beda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Menurut Gusril (2009:46) faktor-faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk mengenal lingkungan sejak bayi, pola asuh orangtua yang cenderung terlalu melindungisehingga anak kurang mengenal lingkungannya. Menurut Mahendra dalam Sumantri (2005: 110-111), perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor belajar (*learning factor*), faktor pribadi (*personal factor*) dan faktor situasional (*situasional factor*). Faktor belajar mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus anak karena apabila anak belajar sesuai dengan teori motorik yang benar maka kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan baik. Faktor personal dalam pengembangan motorikhalus melibatkan banyak aspek

individu anak itu sendiri yang unik seperti minat, kecenderungan, bakat, ketajaman indera, inteligensi, ukuran fisik, emosi, motivasi, jenis kelamin, usia dan lain-lain. Faktor situasional meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan faktor lingkungan dan faktor yang memberikan makna kepada kondisi pembelajaran. Faktor situasional itu antara lain meliputi tipe tugas yang diberikan, media yang digunakan dan kondisi di tempat pembelajaran itu berlangsung.

Menurut pengamatan penulis, kondisi ini juga dapat ditemukan pada anak yang belajar di PAUD Bunda Sejati. Orangtua juga kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan sederhana yang sebenarnya sudah dapat dilakukan sendiri oleh anak seperti memasang kancing baju, meletakkan bekal anak di atas meja sehingga anak tidak terbiasa melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halusnyanya. Bahkan masih ada beberapa anak yang masih digendong orang tuanya.

Di samping itu, orangtua kurang memandang penting pengembangan motorik halus anak dan terlalu sibuk dalam bekerja sehingga menjadi lengah terhadap perkembangan motorik halus anak. Orangtua lebih senang kalau anaknya belajar berhitung dan membaca. Padahal semua aspek perkembangan anak harus mendapatkan perhatian dan stimulasi yang seimbang.

Setelah mengetahui permasalahan secara umum di PAUD Bunda Sejati, jika melihat pada kenyataan di lapangan, sebagian lembaga PAUD menerapkan pembelajaran yang dijadikan dasar peningkatan motorik halus

terkadang kurang terencana dan kurang bervariasi. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya sarana prasarana pembelajaran akibat minimnya dana dalam pengembangan anak termasuk untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Buku kegiatan untuk anak baru dibagikan pada semester 1 tahun pembelajaran 2013/2014. Untuk semester 2 buku gambar tersebut masih menggunakan buku tersebut padahal seharusnya anak sudah dibagikan buku gambar baru.

Kemudian guru PAUD kurang kreatif dalam memilih metode dalam mengembangkan motorik halus anak. Dalam mengembangkan motorik halus anak melalui teknik grafito, teknik atau metode menggambar yang digunakan monoton atau tidak bervariasi sehingga motivasi anak mengikuti kegiatan semakin rendah.

Kemudian dilihat dari faktor anak itu sendiri (*personal factor*), motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran motorik halus rendah. Anak kurang begitu semangat dan kurang perhatian terhadap kegiatan yang diikutinya. Hal ini terjadi karena guru kurang memperkenalkan kegiatan yang dilakukan serta tidak menjelaskan tujuan dilakukannya kegiatan kepada anak. Melihat fenomena yang terjadi di lapangan pada semester 2 di bulan Januari sampai dengan Juni 2013 di PAUD Bunda Sejati Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan terhadap pengembangan motorik halus anak bahwa:

1. Cara anak dalam memegang pensil anak belum benar
2. Dilakukan melakukan permainan, gerakan tangan anak masih kaku

3. Dalam mewarnai, gores sering keluar garis.

Untuk lebih jelasnya tentang kemampuan motorik halus anak di PAUD Bunda Sejati Kecamatan Pancung Soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kondisi Awal di PAUD Bunda Sejati Kecamatan Pancung Soal

No.	Aspek yang Diamati	Kemampuan motorik halus						
		Mampu		Kurang Mampu		Tidak Mampu		Jumlah
		f	%	f	%	f	%	
1.	Kecepatan jari jemari tangan	3	18,75	8	50,00	5	31,25	16
2.	Kelenturan jari jemari tangan	2	12,50	5	31,25	9	56,25	16
3.	Koordinasi antara mata dan tangan	1	6,25	4	25,00	11	68,75	16
Jumlah		6	37,50	17	106,25	25	156,25	
Rata-rata			12,50		35,42		52,08	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan motorik anak dalam kecepatan jari jemari tangan, anak yang mampu 3 orang (18,75%), anak yang kurang mampu 8 orang (50,00%), dan anak yang tidak mampu 5 orang (31,25%). Kemampuan motorik anak dalam kelenturan jari jemari tangan, anak yang mampu 2 orang (12,50%), anak yang kurang mampu 5 orang (31,25%), dan anak yang tidak mampu 9 orang (56,25%). Kemudian kemampuan motorik anak dalam koordinasi antara mata dan tangan, anak yang mampu 1 orang (6,25%), anak yang kurang mampu 4 orang (25,00%), dan anak yang tidak mampu 11 orang (68,75%).

Dengan demikian kemampuan motorik halus anak perlu untuk ditingkatkan untuk mengubah keadaan tersebut dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan motorik halus anak melalui teknik

grafito. Diharapkan melalui penggunaan teknik grafito ini anak akan meningkatkan kemampuannya dalam mewarnai, memegang pensil dan kecepatan jari-jemari tangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Teknik Grafiti di PAUD Bunda Sejati Kecamatan Pancung Soal Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Anak kurang termotivasi untuk belajar menggunakan tangan terutama menulis
2. Anak kurang latihan menggerakkan otot jari jemari tangannya
3. Orang tua tidak membiasakan anak untuk melatih motorik halus
4. Program pengembangan keterampilan motorik halus di PAUD Bunda Sejati belum maksimal.
5. Guru kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran pengembangan motorik halus anak.
6. Kondisi kesehatan anak kurang kondusif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dibatasi masalah pada aspek metode yang digunakan guru yaitu melalui teknik grafiti melalui teknik grafito.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu: Apakah teknik grafito dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Bunda Sejati Kecamatan Pancung Soal, Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kecepatan jari jemari tangan melalui Teknik Grafito di PAUD Bunda Sejati Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kelenturan jari jemari tangan melalui Teknik Grafito di PAUD Bunda Sejati Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam koordinasi antara mata dan tangan melalui Teknik Grafito di PAUD Bunda Sejati Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah teknik grafito dapat meningkatkan motorik halus anak dalam kecepatan jari jemari tangan di PAUD Bunda Sejati Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan?

2. Apakah teknik grafito dapat meningkatkan motorik halus anak dalam kelenturan jari jemari tangan di PAUD Bunda SejatiKecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan?
3. Apakah teknik grafito dapat meningkatkan motorik halus anak dalam koordinasi antara mata dan tangan di PAUD Bunda SejatiKecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan?

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu yang berarti dalam ilmu pendidikan formal maupun nonformal terutama ditujukan pada anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik Anak Usia Dini

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus khususnya melalui teknik grafito.

b. Bagi Orang Tua

Sebagai rujukan atau acuan bagi orangtua untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

c. Bagi Lembaga

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui teknik grafito.

H. Definisi Operasional

1. Kemampuan Motorik Halus

Menurut Sumantri (2005:143), kemampuan motorik halus adalah kemampuan mengorganisasikan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil.

Kemampuan motorik halus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kecepatan jari jemari tangan,

Sub variabel pertama dari kemampuan motorik halus anak yang diamati adalah kecepatan jari jemari tangan. Kecepatan jari-jemari tangan anak dilihat dari kecepatan gerak jari jemari tangan anak dalam melakukan teknik grafito dalam pelaksanaan penelitian ini.

b. Kelenturan jari jemari tangan

Kelenturan jari jemari tangan dilihat dari seberapa lentur (fleksibilitas) gerakan jari jemari tangan anak dalam melakukan teknik grafito dalam pelaksanaan penelitian ini.

c. Koordinasi antara mata dan tangan

Koordinasi antara mata dan tangan dilihat kemampuan anak mengkoordinasikan (menyelaraskan) gerakan tangan anak dalam melakukan teknik grafito yang nampak dari ketelitian dalam bekerja dan kerapiandalam pelaksanaan penelitian ini.

2. Teknik Grafito

Menurut Pekerti, dkk (2009:8.70) teknik grafito adalah menorehkan/menggoreskan suatu benda runcing yaitu lidi yang diserut pada permukaan benda lain hingga membentuk sebuah gambar.

Tenik grafito dalam penelitian ini adalah cara anak menorehkan atau menggoreskan lidi pada permukaan kertas HVS hingga membentuk sebuah gambar sebagai kreasi anak.